

## UNSUR MELODRAMA PADA NOVEL *172 DAYS* KARYA NADZIRA SHAFI

Ismiatun Khoffah<sup>1</sup>, Universitas Pekalongan

Dina Nurmalisa<sup>2</sup>, Universitas Pekalongan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

Email: [ismiatunkhoffah125@gmail.com](mailto:ismiatunkhoffah125@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur melodrama yang ada dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif, yang berupa hasil baca dan catat pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Permasalahan yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya unsur melodrama dalam novel *172 Days*. Tahap awal dilakukan dengan teknik baca untuk memahami isi cerita dari narasi dan dialog pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Kemudian yang kedua teknik catat, yaitu mencatat narasi dan dialog novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yang mengandung unsur melodrama. Sumber dari penelitian ini berupa narasi pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yang dianalisis kedalam unsur melodrama yang menghasilkan data analisis yang menunjukkan adanya unsur melodrama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yang berupa 1) Tokoh: a. Tokoh yang mengalami kehilangan, b. Tokoh yang mengalami rasa sakit, c. Tokoh yang mengalami kebahagiaan dan kehilangan, (2) Alur: a. Pernikahan yang harmonis, b. Kehidupan yang sedih menjadi bahagia, c. Penderitaan akan kematian, d. Kehilangan orang yang dicinta, e. Berdamai dengan keadaan. Dari hasil tersebut menunjukkan novel *172 Days* ini memiliki unsur melodrama yaitu tokoh yang mengalami peristiwa dramatis dan alur cerita yang kompleks.

**Kata kunci:** Melodrama, Novel, *172 Days* Karya Nadzira Shafa

### ABSTRACT

This research aims to describe the elements of melodrama in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa. This type of research is qualitative descriptive research. The data produced in this research is descriptive data, in the form of reading and taking notes on the novel *172 Days* by Nadzira Shafa. The problem that researchers take from this research is to prove that there are elements of melodrama in the novel *172 Days*. The initial stage was carried out using reading techniques to understand the story content from the narrative and dialogue in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa. Then the second is a note-taking technique, namely noting the narrative and dialogue of the novel *172 Days* by Nadzira Shafa which contains elements of melodrama. The source of this research is the narrative in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa which is analyzed into elements of melodrama which produces analytical data which shows that there are elements of melodrama in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa in the form of 1) Characters: a. Characters who experience loss, b. Characters who experience pain, c. Characters who experience happiness and loss, (2) Plot: a. Harmonious marriage, b. A sad life becomes happy, c. Suffering from death, d. Loss of a loved one, e. Make peace with the situation. These results show that the novel *172 Days* has elements of melodrama, namely characters who experience dramatic events and complex storylines.

**Keywords:** Melodrama, Novel, *172 Days* of Nadzira Shafa's

### PENDAHULUAN

Novel sekarang menjadi lebih mudah dibaca oleh semua golongan karena penggunaan bahasanya menjadi lebih ringan dan mudah dipahami. Tidak hanya keindahan kata atau kalimat, tetapi juga keindahan substansi cerita. Sastra populer, adalah jenis yang mencakup tulisan yang menggunakan bahasa sehari-hari. Kata-kata yang sederhana dan akrab digunakan untuk membuat sastra populer lebih mudah dipahami oleh pembaca. Novel adalah salah satu cara yang paling umum untuk

menyampaikan sastra populer. Keceragaman bentuk dalam sastra Indonesia menunjukkan bahwa ada gaya atau pola tertentu yang digunakan oleh sastra populer.

Karena sifatnya yang bersifat temporal dan adanya keceragaman bentuk, sastra populer sering dianggap rendah dan kurang serius dibandingkan dengan sastra serius. Sastra populer membentuk budaya dan menyampaikan pesan kepada pembacanya. Karya-karya sastra populer kadang-kadang menunjukkan situasi sosial, politik, dan budaya tertentu, dan pembaca dan masyarakat luas dapat terkena dampak oleh karya-karya tersebut. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memahami dan menghargai berbagai karya sastra melalui genre sastra, salah satunya yaitu genre melodrama.

Penelitian ini membahas mengenai unsur melodrama yang ada dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Novel *172 Days* ini bercerita mengenai konflik dramatis perjalanan hidup Zira yang mengalami berbagai masalah di hidupnya. Cerita dramatis ini dimulai dari Novel ini menceritakan kisah cinta mereka yang singkat namun penuh makna. Nadzira dan Amer menikah muda di usia 20 tahun. Pernikahan mereka didasari oleh keimanan dan cinta yang tulus. Namun, kebahagiaan mereka diuji ketika Amer didiagnosis mengidap penyakit kanker liver. Nadzira setia mendampingi Amer selama masa pengobatannya.

Meskipun Ameer telah berusaha keras untuk melawan penyakitnya, ia akhirnya menghembuskan napas terakhirnya pada usia 20 tahun, tepat 172 hari setelah pernikahan mereka. *172 Days* merupakan kisah cinta yang dramatis dan mengharukan. Novel ini menunjukkan kekuatan cinta dan keimanan dalam menghadapi cobaan hidup. Novel ini menjadi salah satu karya sastra yang bisa menjadi sarana mengenalkan dan mengembangkan sastra populer melalui genre melodrama.

Analisis formula dengan teori Cawelti pada novel, pernah dilakukan oleh Rahayu (2021), Anam dkk (2021), Rochmaningsih (2023) dengan objek berupa novel. Analisis ini menemukan unsur-unsur dan struktur novel berdasarkan kajian teori formula ceritanya. Objek novel *172 Days* sudah pernah diteliti oleh (1) Misratur (2024) dengan analisis karakter tokoh utama; (2) Launjara (2024) dengan kajian feminisme; (3) Yunitasari (2024) dengan analisis pesan moral dalam novel; dan Rustini (2024) dengan kajian religiusitas. Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, analisis unsur melodrama dalam novel *172 Days* belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian yang baru dan bersifat melengkapi penelitian lain yang relevan.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana unsur melodrama yang terdapat pada novel *172 Days*?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur melodrama yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Manfaat dari penelitian ini ada dua yang pertama adalah manfaat teoritis, dalam penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penelitian sastra Indonesia dalam kajian ilmu sastra populer mengenai formula melodrama. Penelitian ini juga dapat memperkaya bahasa khususnya dalam bidang sastra populer. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman terhadap formula sastra dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Kedua, manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya mengenai sastra khususnya pada kajian sastra populer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Hamzah 2019:132) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan

hoslik. Metode penelitian deskriptif dalam karya sastra digunakan untuk mengumpulkan informasi secara konkret berupa fenomena yang dapat ditemukan dalam karya sastra. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Pertama, dilakukan dengan teknik baca untuk memahami isi cerita dari narasi dan dialog pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dan tahap kedua, yaitu teknik catat, yaitu mencatat narasi dan dialog novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yang menunjukkan unsur melodrama didalamnya. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori formula melodrama dari Cawelti. Menurut Cawelti (1976: 45) cerita melodrama tidak memiliki karakter yang stagnan seperti pada cerita Cinderella yang memiliki protagonis yang selalu baik di dalam cerita. Selain itu, akhir kisah dalam melodrama tidak selalu bahagia dan adakalanya tragis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap unsur-unsur intrinsik yang ada dalam novel, terdapat unsur melodrama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yang memiliki dua unsur melodrama yang bisa ditemukan. Hasil analisis menunjukkan adanya unsur melodrama yang berupa tokoh dan alur yang kompleks sesuai dengan teori Cawelti. Berikut merupakan deskripsi hasil analisis dari penelitian ini.

### 1. Tokoh

#### a. Tokoh yang mengalami kehilangan

Zira dalam cerita novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ini sebagai tokoh utama dimana cerita dalam novel ini diangkat dari cerita kehidupannya. Tokoh ini banyak muncul di setiap peristiwa yang ada dalam novel *172 Days*. Zira digambarkan sebagai wanita lembut yang sebelumnya pernah memiliki kenangan pahit dengan dirinya sendiri saat masih muda. Hal ini diperlihatkan dari narasi berikut ini

Ku perhatikan dengan seksama "kamu siapa?" Tanyaku pada sosok yang ada di cermin yang tak lain adalah diriku sendiri dengan tubuh yang ringkih dan kurus dan sisa-sisa goresan silet di tangan kirinya.

Pada kutipan narasi tersebut menunjukkan dalam kalimat "Ku perhatikan dengan seksama 'kamu siapa?' Tanyaku pada sosok yang ada di cermin" memicu rasa penasaran dan ketegangan. Pertanyaan "kamu siapa?" ditujukan kepada diri sendiri di cermin menunjukkan adanya krisis identitas dan keraguan diri. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti trauma, depresi, atau pengalaman traumatis. Kemudian sosok di cermin digambarkan sebagai "diriku sendiri dengan tubuh yang ringkih dan kurus dan sisa-sisa goresan silet di tangan kirinya." Gambaran ini menunjukkan kondisi fisik dan mental yang rapuh, kemungkinan besar akibat dari krisis identitas yang dialami tokoh Zira. Luka sayatan di tangan kiri melambangkan rasa sakit dan penderitaan batin yang dialami tokoh Zira tersebut. Di satu sisi, tokoh Zira ini mengamati dirinya di cermin, mencari jawaban atas pertanyaannya tentang identitas. Di sisi lain, cermin hanya memantulkan kembali gambaran fisik yang rapuh dan terluka, tanpa memberikan jawaban yang dicari. Peristiwa ini mengandung kontras dan ironi yang memperkuat peristiwa dramatis. narasi lain juga peneliti temukan untuk menguatkan bahwa tokoh Zira mengalami peristiwa dramatis sebagai berikut.

Mimpi buruk itu benar terwujud. Dokter bilang kandunganku tak bisa bertahan lama dan memang sudah sebagian keluar dari pendarahan tadi dan tidak bisa

diselamatkan karena memang terhitung masih sangat muda usia kandungannya.

Kutipan diatas menunjukkan peristiwa dramatis yang menghadirkan gambaran emosional yang kuat mengenai tokoh Zira yang mengalami keguguran. Kalimat "Mimpi buruk itu benar terwujud" menunjukkan bahwa tokoh Zira ini sebelumnya memiliki rasa ketakutan tentang keguguran, dan kini hal tersebut menjadi kenyataan. Kemudian pada kalimat "dan tidak bisa diselamatkan karena memang terhitung masih sangat muda usia kandungannya" menegaskan bahwa keguguran ini tak terelakkan. Peristiwa ini menggambarkan ketakutan yang menjadi kenyataan, kehilangan yang tak terhindarkan, rasa tak berdaya, dan kesedihan yang mendalam dan memunculkan emosi intens berupa kehilangan yang merupakan ciri dari peristiwa dramatis yang dialami tokoh Zira.

Dari kedua kutipan narasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh Zira ini mengalami dua peristiwa dramatis dalam hidupnya dari saat dia mengalami konflik batin yang membuatnya melakukan tindakan yang salah yaitu menyakiti dirinya sendiri. Selain itu ketika dirinya yang harus kehilangan calon bayinya akibat keguguran itu pun menjadi salah satu kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh Zira ini mengalami peristiwa dramatis dalam hidupnya. Yang sesuai dengan teori Cawelti yaitu tokoh yang cenderung mengalami peristiwa dramatis yang berupa kehilangan.

**b. Tokoh yang mengalami penderitaan**

Amer dalam cerita ini sebagai suami dari Zira. Amer juga menjadi bagian penting dalam membangun cerita pada novel 172 Days ini. Amer di gambarkan sebagai sosok laki-laki penyayang yang selalu sabar dalam setiap cobaan yang ia hadapi bersama Zira. hal ini dibuktikan dari kutipan yang peneliti temukan sebagai berikut.

“Dek, kok infusnya sakit ya?” keluh Bang Amer setelah dipasang jarum infus di tangannya. Lalu aku langsung memanggil suster untuk mengecek kembali infusnya. Setelah diperlambat aliran cairannya, akhirnya nyeri tangan Bang Amer mereda.

Kutipan ini menggambarkan momen ketidaknyamanan yang dialami oleh tokoh Amer setelah pemasangan infus dan bagaimana hal itu diatasi dengan cepat dan efektif. Tokoh Zira menunjukkan kepedulian dengan memanggil suster, yang kemudian memperbaiki aliran cairan infus untuk meredakan nyeri. Ini menyoroti pentingnya respons cepat dan perhatian dalam konteks medis, serta peran penting dukungan dari orang-orang terdekat dan profesional medis dalam memastikan kenyamanan dan keselamatan pasien. Selain itu, data lain juga peneliti temukan untuk menguatkan jika tokoh Amer mengalami peristiwa dramatis sebagai berikut.

Sontak aku langsung memanggil suster dan dokter juga untuk mengecek keadaan bang Amer. bang Amer menggigil dan melihatnya sungguh itu menyakitiku. Sampai semua suster serta dokter jaga mampir ke ruangan untuk mencoba menurunkan suhu badan bang Amer yang sangat tinggi.

Kutipan tersebut menjelaskan peristiwa dramatis yang dialami tokoh Amer. dimana secara tidak langsung narasi yang disampaikan tokoh Zira menggambarkan kondisi Amer yang tidak stabil, hal ini terlihat dari kalimat “bang Amer menggigil” dan “suhu badan bang Amer yang sangat tinggi”. Kutipan tersebut menunjukkan rasa sakit yang dialami Amer dan menunjukkan bahwa Amer mengalami peristiwa dramatis berupa rasa sakit yang dialaminya.

Kedua kutipan narasi diatas dapat disimpulkan tokoh Amer ini menunjukkan bahwa Amer mengalami rasa sakit akibat penyakit. Disaat dirinya harus menahan rasa sakit saat di infus dan kemudian keadaanya yang semakin memburuk hingga tubuhnya menggigil. Kedua peristiwa itu menunjukkan bahwa tokoh Amer mengalami emosi intens yang menguatkan unsur melodrama yaitu tokoh yang mengalami peristiwa dramatis sesuai dengan teori melodrama Cawelti.

**c. Tokoh yang mengalami antara kebahagiaan dan kehilangan**

Kak Bela dalam cerita novel *172 Days* ini sebagai kakak perempuan dari Zira. Kak Bela ini tidak banyak muncul dalam cerita Novel *172*, namun tokoh ini sangat penting untuk menunjukkan peristiwa dramatis yang dialami tokoh-tokoh pada novel *172 Days*. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

"Zir, kakak sebenarnya bukan tidak mau kamu menikah. Kakak cuma belum siap kamu diambil orang. Waktu kita bersama memang tidak banyak. Saat kecil kita sering terpisah-pisah, dan baru belakangan ini kakak merasakan hangatnya kebersamaan dengan kalian di sisi kakak." ucap Kak Bela dengan suara yang sedikit gemetar menahan tangis.

Kutipan diatas menjelaskan ketika tokoh Kak Bela mengungkapkan perasaannya tentang adiknya yang akan menikah, yang menciptakan dilema emosional antara kebahagiaan dan kehilangan. Tokoh Kak Bela dideskripsikan sebagai karakter yang penuh kasih sayang dan sangat terikat dengan keluarganya. Emosinya yang gemetar menunjukkan kedalaman perasaannya dan kesulitan yang ia hadapi dalam merelakan adiknya menikah. Meskipun tidak banyak dijelaskan dalam kutipan, dari respons tokoh Kak Bela, bisa disimpulkan bahwa tokoh Zira adalah adik yang sangat berarti bagi Kak Bela, yang menambah beban emosional dalam situasi ini. Penggunaan frasa seperti "suara sedikit gemetar menahan tangis" menambah kedalaman emosional dan menciptakan perasaan antara kehilangan dan kebahagiaan yang dialami oleh tokoh Kak Bela. Rasa kehilangan ini merupakan peristiwa dramatis yang berupa emosi intens yang termasuk ciri dari melodrama.

Dari kedua kutipan yang sudah peneliti jelaskan, dapat disimpulkan bahwa tokoh Kak Bela yang ada dalam novel *172 Days* ini cenderung mengalami peristiwa yang termasuk dalam peristiwa dramatis. Hal ini bisa dilihat dari munculnya emosi intens yang terdapat dalam cerita tersebut, antara kebahagiaan dan kehilangan. Dimana ciri tersebut termasuk ke dalam ciri unsur melodrama itu sendiri.

## 2. Alur

### a. Pernikahan yang harmonis

Pengenalan situasi awal dalam Novel *172 Days* ini memperkenalkan para tokoh serta menata adegan dan hubungan antartokoh. Tahapan eksposisi pada novel ini adalah pengenalan tokoh Zira dan Amer. Dimana situasi yang digambarkan adalah situasi yang mendebarkan karena penuh kegembiraan. Tahap eksposisi dalam novel *172 Days* digambarkan melalui kutipan berikut.

“Lambaian azan subuh berkumandang keras. Jantung ini berdebar dengan hati yang tak karuan. Aku menatap di cermin “cantik sekali aku” dengan senyum simpul tipis aku bergumam bahagia”

Kutipan tersebut menggambarkan situasi yang terjadi sebagai pengenalan situasi awal pada cerita dalam novel *172 Days*. Kutipan ini memulai cerita dengan kuat dengan menghadirkan situasi emosional yang intens dan introspektif. Pengenalan yang efektif terhadap suasana dan karakter tokoh Zira dan menciptakan koneksi langsung dengan pembaca, juga menyajikan latar belakang yang mendalam tentang pengalaman spiritual dan pribadi. Selain menjelaskan situasi awal cerita, tahap eksposisi juga menjelaskan hubungan antar tokoh yang saling berkaitan.

### a. Kehidupan yang sedih menjadi bahagia

Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya. Pada novel *172 Days* ini diberikan gambaran peristiwa yang dimulai ketika dua bulan usia pernikahan Zira dan Amer. Tahap ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Sudah dua bulan ternyata kami menikah. Dengan segala canda dan tawa dan sikap humornya sampai aku lupa kapan terakhir aku menangis. Tangisan-tangisan lalu yang aku dapat sebelum hadirnya seolah musnah terganti dengan kolam keindahan dan sisi nyaman yang selalu suamiku tebarkan padaku. Sampai aku menemukan semua hal darinya dan aku mencintai setiap gerak kata yang keluar daripadanya”.

Kutipan peristiwa tersebut menjadi tahapan komplikasi pada cerita novel *172 Days* dimana diungkapkan keadaan usia pernikahan tokoh Zira dan Amer yang terlihat harmonis. Dimulai dengan narasi tentang bagaimana pernikahan telah membawa canda tawa dan sikap humor yang membuat tokoh Zira merasa bahagia. Ini mencerminkan suasana yang hangat dan harmonis dalam hubungan pernikahan mereka. Dari kutipan tersebut menggambarkan momen kebahagiaan dan kepuasan hati dari tokoh Zira setelah dua bulan menikah dengan suaminya. Penggunaan bahasa yang menjelaskan perubahan emosional dari kesedihan menjadi kebahagiaan menunjukkan peran penting suami dalam memberikan kehidupan yang penuh cinta dan kehangatan. Namun mulai dari itu menjadi awal mula terjadinya permasalahan yang akan dihadapi tokoh Zira dan Amer.

**b. Penderitaan akan kehilangan bayi**

Dalam melodrama, melalui konflik dan perjalanan emosional yang terjadi pada tokoh-tokoh. Melodrama dituliskan untuk berupaya menggambarkan situasi yang penuh dilema dan keputusan yang sulit. Pada konflik terjadi peningkatan perhatian kesedihan, kehilangan, ataupun keputusasaan di berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh. Ini menjadi awal munculnya permasalahan yang dialami Zira, yang dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Tak terduga, ternyata Allah punya rencana lain untuk kami, belum seminggu bahkan baru 4 hari dari kunjungan terakhir kami ke dokter. Perutku mengalami keram yang luar biasa sakit melebihi sakit haid hari pertama dan keadaan bang Amer sedang ke Bintaro mengantar pesanan usaha madunya ke agen di sana”.

Kutipan tersebut menjelaskan peristiwa yang menjadi konflik dialami tokoh Zira, permasalahan yang membuat dirinya merasakan kesedihan yang teramat dalam. Kutipan ini menggambarkan momen dramatis yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan dalam kehidupan tokoh Zira. Dengan penggunaan bahasa yang sederhana namun kuat, cerita pada kutipan ini dapat menyampaikan kompleksitas emosi dan situasi yang mereka alami, dengan menyoroti keyakinan mereka pada rencana Tuhan yang mungkin tidak selalu dapat dimengerti manusia secara langsung. Dalam bagian ini menjelaskan permunculan masalah yang harus dihadapi oleh tokoh Zira. sesuai dengan ciri melodrama jika cerita yang dihasilkan menggambarkan situasi manusiawi yang penuh dengan dilema dan keputusan sulit yang diambil oleh tokoh Zira.

**c. Kematian suami Zira**

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya, misalnya berhasil-tidaknya menyelesaikan masalah. Dari novel *172 Days* ini tahapan klimaks yang terjadi ketika Amer mengalami batuk yang cukup parah sehingga harus dirawat di rumah sakit. Puncaknya ketika kesehatan Amer memburuk dan memunculkan kecemasan dari diri Zira. Tahap ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Bu, keadaan saat ini, pak Amer sedang mengalami pemberhentian jantung dan sekarang sedang kami usahakan untuk mengembalikan detak jantungnya lagi. Ucap dokter dengan sangat hati-hati.”

Kutipan tersebut menjadi puncak konflik yang dialami tokoh Zira ketika dokter memberikan pernyataan jika tokoh Amer sedang mengalami pemberhentian jantung. Penggunaan kata-kata "dengan sangat hati-hati" oleh dokter menunjukkan sensitivitas dalam situasi yang sangat kritis ini. Nada ini penting untuk menenangkan dan memberikan pengertian kepada tokoh Zira tentang situasi serius yang sedang terjadi. Jelas situasi saat konflik ini terjadi sangat mendebarkan dengan dipenuhi kesedihan dan ketakutan. Dan menjadi sebuah dilema yang dialami tokoh Zira. pada bagian ini ditemukan perubahan nasib tokoh Zira yang diawal hidup bahagia dengan kasih sayang harus kehilangan sosok yang dicintainya.

**d. Berdamai dengan keadaan**

Sebagai akhir cerita, bagian ini berisi penjelasan tentang nasib- nasib yang dialami oleh tokoh setelah mengalami peristiwa puncak. Namun, dalam melodrama, penyelesaian akhir ceritanya cenderung diserahkan kepada imajinasi pembaca. Akhir cerita ini juga disebut *open ending* atau alur cerita yang terbuka. Jadi, pembaca diberi kebebasan untuk menafsirkan bagaimana kisah berlanjut setelah cerita utama selesai . Pendekatan ini dapat mengundang pembaca untuk berpikir lebih dalam dan menunjukkan jika cerita dalam novel *172 Days* ini memiliki akhir cerita yang *open ending*. Data tersebut peneliti jelaskan dalam penjelasan berikut ini.

Di sela hembusan angin di tepi pantai, aku berjalan menyusuri pasir yang berlomba dengan ombak, aku memejamkan mataku.

Kutipan tersebut tidak memberikan informasi tentang tujuan atau hasil dari perjalanan tokoh Zira di pantai. Ini menciptakan unsur misteri dan ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi selanjutnya. Kutipan ini menciptakan *open ending* yang kuat dengan menggunakan setting yang tenang dan tindakan reflektif tokoh Zira. Dengan menggambarkan momen introspeksi di tepi pantai, kutipan ini mengundang pembaca untuk membayangkan berbagai kemungkinan tentang apa yang terjadi dalam pikiran tokoh Zira dan apa yang akan terjadi selanjutnya. *Open ending* ini mendorong pembaca untuk terlibat secara aktif dalam cerita, membiarkan mereka mengisi kekosongan dengan interpretasi dan imajinasi pribadi mereka.

Secara keseluruhan dari beberapa alur yang sudah peneliti uraikan tersebut, bisa diketahui jika novel *172 Days* karya Nadzira Shafa adalah novel yang memiliki unsur formula melodrama karena memiliki alur yang kompleks. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Cawelti (1976:45) yang menyatakan bahwa melodrama biasanya mempunyai plot dan karakter yang kompleks. Dan memenuhi ciri dari melodrama itu sendiri yaitu penggambaran konflik di situasi manusiawi yang penuh dilema dan keputusan sulit dan khususnya pada akhir cerita yang terbuka atau *open ending*.

**SIMPULAN**

Simpulan penelitian yang dilakukan ini adalah dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ini di dalamnya mengandung unsur melodrama sesuai dengan teori Cawelti yang digunakan. Dari temuan tersebut, didapatkan data-data yang berkaitan dengan sastra formula sehingga peneliti menggunakan teori sastra formula Cawelti. Diperoleh hasil mengenai unsur formula melodrama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yaitu 1) Tokoh: a. Tokoh yang mengalami kehilangan, b. Tokoh yang mengalami rasa sakit, c. Tokoh yang mengalami kebahagiaan dan kehilangan, (2) Alur: a. Pernikahan yang harmonis, b. Kehidupan yang sedih menjadi bahagia, c. Penderitaan akan kematian, d. Kehilangan orang yang dicinta, e. Berdamai dengan keadaan . Dari hasil tersebut menunjukkan novel *172 Days* ini memiliki unsur melodrama yaitu tokoh yang mengalami peristiwa dramatis dan alur cerita yang kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2011). Fiksi Populer: Teori & Kajian. Pustaka Pelajar.
- Amalia, A., Fadhilasari, I. (2022). Buku Ajar: SASTRA INDONESIA. Indonesia Emas Group
- Anam, Z., & Istiani, I. (2021). SEXUALITY AND MONOGAMY: UNEARTHING MELODRAMA FORMULA IN ALICE SEBOLD™ S" THE LOVELY BONES". *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, 9(1).
- Antilana, Purba. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Cawelti, J. G. (2014). *Adventure, mystery, and romance: Formula stories as art and popular culture*. University of Chicago Press.
- Launjara, L., Wardarita, R., & Puspita, Y. (2024). Kajian Feminisme dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa dan Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 330-335.
- Misratur, R. (2024). *ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 172 DAYS KARYA NADZIRA SHafa: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA* (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Rahayu, D., Sukmawati, N., & Zurmailis, Z. (2021). Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Formula Cawelti. *Puitika*, 17(1), 15-32
- RAHMAWATI, N. N. (2020). *Melodrama in George RR Martin's Clash of Kings: a Popular Formula* (Doctoral dissertation, English Department Faculty of Humanities Jember University 2020).
- Rochmaningsih, D. (2023). Formula Melodrama dalam Novel Alf Syams Musyriqah Karya Khaled Hosseini (Kajian Sastra Formula John G. Cawelti).
- Rulidawati. (2024). Analisis Novel *Ramah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi: Kajian Formula Cawelti.
- Rustini, T. (2024). Religiusitas dalam Novel 172 Days Aku Ikhlas Tapi Aku Rindu. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 29-47.
- Yunitasari, T. D. (2024). *Pesan Moral Dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO)
- Shafa, (2022). *172 Days*. Banjar: Motivaksi Inspira.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung
- Wafirah. (2022). *Melodrama Formula in Nomadland Movie*